

**PERAN BAPINDA DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH
ISLAM KEPADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG
MELALUI MEDIA YOUTUBE BAPINDA TV**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (Sos)



Oleh :

Nanda Permata Sari

NPM : 1841010019

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H/2022 M

**PERAN BAPINDA DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH
ISLAM KEPADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG
MELALUI MEDIA YOUTUBE BAPINDA TV**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (Sos)

Pembimbing I : Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si
Pembimbing II : Subhan Arif, S. Ag, M.Ag

Oleh :

Nanda Permata Sari

NPM : 1841010019

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443H/2022M

ABSTRAK

Dakwah diartikan juga sebagai proses komunikasi bagi setiap muslim yang diperintahkan mengomunikasikan ajaran Islam walaupun pengetahuannya tentang Islam masih sedikit. Di zaman sekarang, dakwah melalui media juga sangat populer dikalangan masyarakat, media sosial contohnya. Media sosial menjadi fenomena yang mendunia sehingga media sosial pun sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari alat komunikasi seperti *smartphone*, tablet, laptop, dan lain sebagainya. Kini, dengan semakin luas, cepat dan menyebarnya koneksi internet, pengguna pun semakin dimudahkan dalam mengakses aplikasi media sosial. Selain itu, hal ini juga menjadikan media sosial sebagai tempat untuk menuangkan kreatifitas. Salah satu media sosial yang dijadikan sebagai alternatif dalam mengembangkan kreatifitas serta sebagai media dakwah adalah youtube. Contoh channel youtube yang ada di UIN Raden Intan adalah channel youtube Bapinda TV. *Channel* youtube ini merupakan siaran aktivitas UKM Bapinda yang disiarkan melalui video. Tak hanya aktivitas biasa, *channel* youtube ini mengandung unsur dakwah Islam untuk mengajak para audiensnya berbuat kebajikan.

Adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana Peran BAPINDA dalam menyampaikan dakwah Islam kepada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung melalui media Youtube Bapinda TV. Dengan tujuan untuk mengetahui peran UKM BAPINDA dalam menyampaikan dakwah Islam dikalangan mahasiswa melalui channel youtube Bapinda TV. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, Dengan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah UKM BAPINDA sedangkan sumber data sekunder adalah 3 orang mahasiswa UIN Raden Intan Lampung angkatan 2018. Dengan sifat penelitian yaitu metode kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwa peran BAPINDA adalah sebagai tempat bagi mahasiswa untuk menyebarkan efek positif untuk lingkungan sekitar kampus, maupun di luar kampus dan UKM BAPINDA merupakan tempat untuk mengembangkan kreatifitas mahasiswa dalam membuat konten berisi materi dakwah yang mengajak kepada kebajikan dan mencegah dari yang munkar.

Kata Kunci : Peran, UKM, Dakwah, Youtube

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanda Permata Sari

NPM : 1841010019

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran BAPINDA dalam Menyampaikan Dakwah Islam Kepada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Melalui Media Youtube Bapinda TV” adalah benar-benar merupakan hasil penyusuna sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis,

Nanda Permata Sari
NPM. 1841010019



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Peran BAPINDA Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Kepada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Melalui Media Youtube Bapinda TV"

Nama : Nanda Permata Sari

NPM : 1841010019

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

Pembimbing II

Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
NIP. 196807201996031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Peran BAPINDA Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Kepada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Melalui Media Youtube Bapinda Tv**, disusun oleh **Nanda Permata Sari NPM 1841010019**, jurusan **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 19 September 2022**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Nasrul Efendi, S.Kom.I., M.Sos (.....)

Penguji I : Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I (.....)

Penguji II : Pof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si (.....)

Penguji Pendamping : Subhan Arif, S. Ag, M. Ag (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP.196511011995031001

MOTTO

وَلَا يَصُدُّنَا عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْنَا مِنْ رَّبِّنَا ۚ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ

الْمُشْرِكِينَ

Artinya :“Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan.” (Al-Qashash:87)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.....

Dengan mengucapkan Rasa Syukur kehadiran Allah SWT ku persembahkan karya ini kepada :

1. Yang terhormat, tercinta, terkasih, dan tersayang orang tuaku, Papaku Sutrisno yang tak pernah henti mendoakanku, memberi semangat, memberi dukungan, serta memberi nasehat agar semangat dalam menyelesaikan studi ini, terima kasih Pa semoga Allah membalas semua kebaikanmu dan menghadihkan surga terindah untukmu, semoga engkau selalu sehat Pa. Untuk Mamaku Muslimah yang tak pernah berhenti mendoakanku di pagi, siang, sore, dan malam. Yang selalu memberikan dukungan baik dukungan secara langsung maupun tidak. Terimakasih Ma, semoga Allah memberikan hadiah terbaik untukmu, semoga mama selalu sehat.
2. Kepada Adikku (Asyfia Hawa Ramadhani) yang selalu mendoakan aku untuk menyelesaikan studiku. Dan pastinya menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan studiku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang luar biasa selama menempuh pendidikan disini.
4. Kakak sekaligus sahabat, Dian Septiana, S.Pd., yang selalu memberikan dukungan serta motivasi tiada henti. Yang selalu memberikan saran terbaik dalam membuat karya ini. Semoga Allah memberikan kemudahan untuk menggapai cita-citamu.
5. Bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag telah memberikan pengarahan yang baik dalam pembuatan skripsi ini.
6. Untuk sahabat seperjuangan Anis Diniyyah Sari, Ria Sunariyah, Reni Sartika, Cindy Sinta Permata, Nurul Fatimah, Carina Melinya, Rani Fatma Dewi, Elyza Nufitriasari yang telah memberikan dukungan dan menemani penulis dalam proses pengerjaan.

RIWAYAT HIDUP

Nanda Permata Sari dilahirkan di Desa Bandar Alam Lama, Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada tanggal 24 Maret 2001. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara, buah hati pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Muslimah.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis memulai jenjang pendidikannya di SD Negeri Bandar Alam Lama Ogan Komering Ulu Selatan (2006-2010), kemudian penulis pindah ke Lampung dan melanjutkan pendidikan di MIN 3 Pringsewu (2010-2012). Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pagelaran Pringsewu (2012-2015). Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pagelaran Pringsewu (2015-2018) dan kemudian pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswi, penulis mengikuti beberapa organisasi di kampus. Yaitu organisasi UKM Bahasa dan UKM Bapinda.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Subhannahu Wata'ala atas segala rahmat, hidayah serta taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dengan judul “Peran Bapinda Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Kepada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Melalui Media Youtube Bapinda TV”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Shalallahu'alaihi Wassalam, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menyetujui dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Khairullah, S.Ag, MA., selaku ketua jurusan dan Ade Nur Istiani, M.I.Kom., selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa bersabar dalam memberikan arahan serta motivasi kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
3. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan dengan penuh kesabaran hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag., selaku pembimbing II yang senantiasa bersedia untuk meluangkan waktunya membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran kepada penulis selama ini.
6. Para staf administrasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang selalu membantu dan melayani dengan baik.
7. Pengurus UKM BAPINDA yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian, serta telah membantu saya melengkapi data terkait penelitian.

Demikian yang dapat disampaikan, jika terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini mohon maaf. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, Agustus 2022



Nanda Permata Sari
NPM. 1841010019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II PERAN BAPINDA DAN DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL	
A. Peran.....	20
B. BAPINDA.....	24
C. Dakwah Islam.....	25
1. Pengertian dakwah Islam	25
2. Unsur-unsur dakwah	27
3. Metode Dakwah	28
4. Tujuan Dakwah	30
D. Media Youtube.....	32
1. Pengertian Media Dakwah	32
2. Pengertian Media Sosial.....	34
3. Pengertian Youtube.....	36
4. Karakteristik Youtube	38
BAB III AKTIVITAS BAPINDA DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH ISLAM MELALUI YOUTUBE BAPINDA TV	
A. Profil Unit Kegiatan Mahasiswa BAPINDA.....	41
1. Sejarah singkat UKM BAPINDA	41
2. Visi UKM BAPINDA.....	44
3. Misi UKM BAPINDA	45

4. Struktur kepengurusan UKM BAPINDA Tahun 2022	45
B. Dakwah Bapinda Melalui Youtube Bapinda Tv	48

BAB IV PERAN BAPINDA DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH ISLAM KEPADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG MELALUI MEDIA YOUTUBE BAPINDA TV

A. Peran BAPINDA dalam menyampaikan dakwah Islam kepada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung melalui Youtube BAPINDA TV	56
B. Respon Mahasiswa mengenai Youtube Bapinda TV	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Pedoman Observasi

Lampiran 4. Akun Media Sosial BAPINDA

Lampiran 5. Bukti Wawancara dengan Narasumber

Lampiran 6. Surat Keputusan Penetapan Judul

Lampiran 7. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 8. Persetujuan Seminar Proposal

Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 10. Surat Persetujuan Munaqasyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian terpenting dalam penulisan suatu karya ilmiah, jika kita ingin menulis berbagai macam karya ilmiah maka kita harus memilih judul yang tepat untuk dijadikan fokus dalam penelitian. Untuk itu, penulis perlu menyampaikan secara jelas tentang beberapa kata yang digunakan dalam judul skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksud adalah PERAN BAPINDA DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH ISLAM KEPADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG MELALUI MEDIA YOUTUBE BAPINDA TV. Sebagai cara untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran judul, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada di dalam judul ini sebagai berikut :

Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.¹ Sedangkan Menurut Parson dalam teori sosial, Peran diartikan sebagai harapan pengorganisasian sesuai dengan lingkungan interaktif tertentu yang membentuk arah motivasi individu terhadap orang lain.² Di sisi lain, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran memiliki arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada pemain makyong, dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

R. Linton mengatakan bahwa peran adalah *the dynamic aspect of status*. Dengan kata lain, seseorang menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajiban yang diembannya.³

¹ Syaron Brigitte Lantaeda, dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04 No. 048

² Indah Ahdiah, "Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat", *Jurnal Academica Fisip Untad*, Vol.05, no.02 (2013): 1087,

³ Puline Pujiastiti, "Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XII", (Jakarta: Grasindo, 2007), 41

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu kedudukan atau status perorangan atau sekelompok orang dalam menjalankan hak dan kewajibannya yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi tersebut dalam lingkup Universitas.

Konsep berikutnya adalah Bapinda. Bapinda merupakan salah satu UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) terbesar di UIN Raden Intan Lampung. Bapinda hadir sebagai salah satu lembaga yang memiliki peran untuk menegakkan dakwah serta mensyiarkan Islam di kalangan mahasiswa. UKM Bapinda didirikan di Bandar Lampung pada tanggal 26 Juni 1996 yang bertepatan dengan hari Rabu.

Jadi peran Bapinda yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kewajiban yang dilakukan oleh BAPINDA dalam menjalankan hak atau status perorangan atau sekelompok orang sesuai dengan tupoksi yang ada untuk melaksanakan dakwah Islam di UIN Raden Intan Lampung.

Berkaitan dengan dakwah Islam yang disampaikan organisasi tersebut. Dakwah Islam sendiri merupakan dua kata yang terdiri dari dakwah dan Islam. Arti dakwah seperti kita tahu adalah panggilan, seruan dan ajakan.⁴ Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a* dan *yad'u* yang artinya memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon. Dakwah dalam pemahaman ini dapat dijumpai dalam Al-Qur'an, yaitu pada surah QS. Ali Imran ayat 104 sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁴ Endang Saifuddin Anshari, "Wawasan Islam (Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam)", (Jakarta: Gema Insani, 2004), 152

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Ali Imran : 104)

Sedangkan Islam berasal dari bahasa Arab “*aslama*” yang berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh, taat, selamat, aman dan sejahtera. Dengan demikian, Islam mengandung arti penyerahan diri, ketundukan, kepatuhan, dan ketaatan sepenuhnya kepada Allah yang selanjutnya melahirkan keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan bagi manusia dan lingkungannya. Islam adalah agama yang diturunkan Allah yang terdapat dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah, berisi perintah, larangan dan petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.

Ruang lingkup ajaran Islam pada intinya terdapat dua hal. *Pertama*, ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) yang meliputi kepercayaan dan penyembahan sehingga Islam secara jelas mengajarkan sistem iman dan sistem ibadah. *Kedua*, ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minannas*) dan juga dengan makhluk lainnya dan alam semesta. Karena itu, Islam mempunyai ajaran tentang dimensi politik, ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, lingkungan dan lain sebagainya.⁵ Islam adalah agama yang komprehensif dan berlaku universal. Komprehensif Islam tampak dari ajarannya yang tidak hanya berdimensi keakhiratan (*ukhrawi*), melainkan juga berdimensi keduniaan (*dunyawawi*). Tidak ada persoalan manusia yang tidak tersentuh oleh agam Islam.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah seruan untuk berbuat baik terhadap Allah dan sesama manusia melalui media youtube. Adapun bentuk dakwah Islam adalah mengajak untuk menjadi manusia ciptaan Allah yang selalu taat kepada Allah, patuh

⁵ Mochammad Arif Budiman, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Kalimantan: PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2017), 2

⁶ Ibid.,

terhadap aturan-Nya, menjauhi apa yang di larang-Nya, peka terhadap lingkungan sekitar dan selalu berbuat kebaikan sesama manusia.

Selanjutnya adalah Youtube. Youtube adalah komunitas atau *platform* berbagi video, yang memungkinkan penggunaannya untuk menonton, mengunggah, dan menyebarkan berbagai macam video secara *online*, dengan menggunakan *web browser* atau bisa juga mendownload aplikasinya di *play store* dan juga *app store*. Salah satu keunggulan youtube terletak pada kemudahan pengoperasiannya. Mencari video bisa juga dilakukan hanya dengan bermodalkan kata kunci yang tepat. Menonton video cukup dengan menekan tombol play. Mengunggah video pun bisa dilakukan hanya dengan beberapa kali klik saja.⁷

Sebagai *platform* tempat berbagi video, maka tak heran jika banyak video yang muncul melalui beranda youtube. Banyak dari video tersebut yang berisi hal-hal sederhana seputar tutorial, pesta ulang tahun, acara televisi, hingga kegiatan organisasi dari lembaga tertentu. Salah satunya adalah kegiatan dakwah Bapinda yang di syiarkan melalui *channel* youtube Bapinda TV. Dalam skripsi ini youtube berisi mengenai dakwah Islam yang disampaikan oleh UKM BAPINDA, dan kegiatan organisasi BAPINDA.

Berdasarkan banyaknya pengertian di atas, dapat dipastikan bahwa maksud judul skripsi ini adalah setiap orang atau sekelompok orang dalam organisasi pastilah memiliki hak serta kewajibannya. Maka dari itu, UKM BAPINDA pastilah berperan sebagai lembaga yang dapat menjalankan tugas dan fungsi dari setiap orang yang ada di organisasi tersebut untuk menyampaikan dakwah di lingkungan Kampus UIN Raden Intan Lampung.

⁷ Ni Ketut Susrini, "*Beken dengan Youtube*", (Jakarta: Grasindo, 2010), 8

B. Latar Belakang

Kegiatan dakwah menjadi hal yang paling mendasar dalam Islam. Bagaimana tidak, tanpa dakwah ajaran Islam tidak akan sampai dan dipahami oleh umat manusia. Selain alasan tersebut, Islam juga mendorong para manusia untuk selalu berbuat kebajikan dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Dakwah Islam dapat disampaikan melalui berbagai cara dan berbagai media. Salah satunya dengan media sosial. Interaksi media sosial dengan agama menunjukkan bagaimana meningkatnya kegiatan dakwah Islam melalui media ini.

Merujuk pada pengertian dakwah, secara etimologis kata 'dakwah' berasal dari bahasa Arab, yakni berasal dari kata *da'aa yad'uu-da'watan* yang berarti seruan, ajakan, dan panggilan. Dakwah juga bermakna sebagai ajakan atau seruan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Bagi yang belum memeluk Islam diajak menjadi muslim dan bagi yang sudah memeluk Islam diajak untuk menyempurnakan keislamannya dan berubah menjadi lebih baik lagi. Selanjutnya, dakwah yang awalnya berarti memanggil, kemudian memiliki arti luas menjadi mengajak untuk berpindah dari satu situasi ke situasi lain yang lebih islami atau baik.

Dakwah diartikan juga sebagai proses komunikasi bagi setiap muslim yang diperintahkan mengomunikasikan ajaran Islam walaupun pengetahuannya tentang Islam masih sedikit. Kemudian, dakwah sebagai penyebaran rahmat Allah, yakni dakwah berarti juga penyebaran rahmat (cinta kasih) kepada seluruh alam. Dakwah berperan pula sebagai pembebasan, yaitu Islam mengandung ajaran atau petunjuk tentang cara membebaskan diri dari keterbelengguan terhadap alam, materi, dan budaya. Membebaskan dari kebodohan, kebekuan pikiran, kemiskinan, dan kemalasan.

Prinsip lainnya adalah dakwah sebagai penyelamatan, yaitu penyelamatan manusia dari berbagai hal yang merugikan manusia. Dakwah sebagai pembangun peradaban, yakni sebagai wakil sang Maha Pencipta, manusia harus menjadi pencipta

kedua. Manusia yang taat akan menjadi manusia yang berkualitas, kreatif, dan bisa menciptakan hal-hal baru untuk membangun peradaban di bumi ini. Pelaksanaan dakwah itu sendiri mestilah memerlukan media yang tepat agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik.⁸ Hamzah Ya'kub membagi media dakwah itu menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut :

a. Lisan

Media dakwah sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah melalui media biasanya berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

b. Tulisan

Media melalui tulisan ini dapat berbentuk buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, majalah, dan sebagainya.

c. Lukisan

Media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sejenisnya.

d. Audiovisual

Media dakwah yang dapat merangsang indera penglihatan, pendengaran atau keduanya, sebagai TV, film, internet, media sosial, dan sebagainya.⁹

Media dakwah yang beragam tentunya juga memiliki metode dakwah yang dapat dijadikan cara untuk menyampaikan pesan dakwah Islam agar sampai kepada mad'u dan materi yang disampaikan mudah dipahami dan diyakini oleh mereka.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁸ Rijal Mamdud, "Dakwah Islam di Media Massa", Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 3, No 1 (2019) : 50

⁹ Ibid., 51

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl:125)

Di zaman sekarang, media yang sangat populer dikalangan masyarakat adalah media sosial. Media sosial menjadi fenomena yang mendunia sehingga media sosial pun sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari alat komunikasi seperti *smartphone*, tablet, laptop, dan lain sebagainya. Kini, dengan semakin luas, cepat dan menyebarnya koneksi internet, pengguna pun semakin dimudahkan dalam mengakses aplikasi media sosial.¹⁰ Selain itu, hal ini juga menjadikan media sosial sebagai tempat untuk menuangkan kreatifitas. Salah satu media sosial yang dijadikan sebagai alternatif dalam mengembangkan kreatifitas serta sebagai media dakwah adalah youtube.

Laju perkembangan internet saat ini terhitung sangat cepat mengikuti pertumbuhan situasi sosial yang beredar. Youtube sendiri merupakan salah satu varian internet yang juga sangat digemari oleh para penggunanya. Youtube adalah sebuah situs web yang digunakan untuk berbagi konten video antara satu akun dengan akun lainnya. Selain itu, youtube juga menjadi salah satu aplikasi yang dapat menghasilkan uang. Maka tak heran, jika semakin banyak *content creator* yang aktif mengunggah karyanya ke dalam *platform* ini. Meskipun demikian, para pembuat konten di youtube tak semata mata hanya ingin mendapatkan uang, banyak juga dari mereka yang ingin menebar kebaikan melalui media youtube itu sendiri.

Dilansir dari website goodnewsfromindonesia bahwa berdasarkan survey Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, per tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia ada sebanyak 270,20 juta jiwa. Sedangkan menurut Data Reportal, jumlah penduduk Indonesia per Januari 2021 berjumlah 274,9 juta jiwa. Dari sekian ratus juta penduduk Indonesia sebanyak 170 juta diantaranya merupakan pengguna internet

¹⁰ Eko Sumadi, “*Dakwah dan Media Sosial (Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi)*”, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1 (2016) : 174

(*internet user*). Hal ini berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta pembangunan infrastruktur penunjangnya, ini sangat sejalan dengan peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia. Banyak sekali latar belakang dari penggunaan internet itu sendiri, salah satunya adalah penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial ini memiliki berbagai macam alasan, dari mulai mencari bahan ajar, menambah pengetahuan, membuat konten yang bermanfaat, atau hanya sekedar mencari hiburan ditengah padatnya aktivitas sehari-hari.

Awal tahun 2021, tepatnya pada bulan Februari 2021, Data Reportal menerbitkan laporan dengan judul *digital 2021* yang berisi laporan statistik internet terbaru dari berbagai Negara termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan tersebut, tercatat bahwa youtube menjadi media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet.

Sebanyak 93,8 persen dari 170 juta pengguna internet di Indonesia merupakan pengguna youtube. Persentase tersebut setara dengan 159,46 juta pengguna internet. Laporan *digital 2021* juga memaparkan bahwa rata-rata total lama waktu yang digunakan oleh pengguna internet di Indonesia untuk mengakses youtube adalah 25,9 jam perbulannya. Data tersebut menandakan hampir pengguna internet di Indonesia berperan atau bahkan rutin menggunakan aplikasi media sosial *video streaming* terbesar di dunia ini.¹¹

Adapun fakta lain dari youtube adalah *content creator* yang mengunggah videonya di youtube ternyata bukan hanya berasal dari kalangan yang populer saja, namun para mahasiswa juga bisa untuk membuat konten yang menarik dan bersifat edukatif. Salah satu contohnya adalah youtube Bapinda TV. *Channel* youtube ini merupakan siaran aktivitas UKM Bapinda yang disiarkan melalui video. Tak hanya aktivitas biasa, *channel* youtube ini mengandung unsur dakwah Islam untuk mengajak para audiensnya berbuat kebajikan. Mayoritas audiens yang menonton

¹¹ Widhi Luthfi, “Mantap! Hampir Seluruh Netizen Indonesia adalah Pengguna Youtube”, goodnewsfromindonesia, 2021, Mantap! Hampir Seluruh Netizen Indonesia Adalah Pengguna YouTube (goodnewsfromindonesia.id)

channel ini adalah para anggota UKM BAPINDA dan mahasiswa yang gemar menyaksikan dakwah melalui youtube. Video pada *channel* youtube Bapinda Tv ini memiliki jumlah penonton rata-rata diatas 100.

Channel youtube yang memiliki kurang lebih 6.000 *subscriber* ini telah mengunggah sekitar 147 konten berbentuk video, yang berdurasi sekitar 1 menit hingga lebih dengan tema yang berbeda setiap videonya. Teknik promosi yang mereka lakukan adalah dengan meminta seluruh kader untuk membagikan *link* atau cuplikan video serentak melalui media sosial pribadi seperti story whatsapp. Semua video yang dibuat terlihat sangat rapih dan tersusun dengan baik, selain itu para anggota organisasinya pun bekerja sama dengan baik untuk mewujudkan karya yang layak diunggah. Maka dari itu, dengan adanya *channel* ini peneliti ingin mengetahui Bagaimana Peran BAPINDA dalam menyampaikan dakwah Islam kepada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung melalui media Youtube Bapinda TV.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara luas dan mendalam tentang situasi sosial.¹² Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran Bapinda dalam menyampaikan dakwah Islam kepada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung melalui media youtube Bapinda Tv. Sub fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan peran Bapinda dalam menyampaikan dakwah Islam, dan bagaimana kebijakan para anggota untuk membuat konten yang akan ditayangkan di youtube tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran UKM BAPINDA

¹² Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*”, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 208-209

dalam menyampaikan dakwah Islam kepada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung melalui media youtube Bapinda TV.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Bapinda menyampaikan dakwah Islam kepada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung melalui media youtube Bapinda TV.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengetahuan dan wawasan tentang peran Bapinda dalam menyampaikan dakwah Islam bagi mahasiswa khususnya program studi komunikasi dan penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi dakwah serta dapat menjadi referensi dalam penyampaian dakwah yang sesuai dengan zaman sekarang, yaitu pemanfaatan media Youtube yang menjadi *trend* masa kini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penulisan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Ahmad Ramadhan tahun 2020. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) dalam Pembinaan Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mengambil lokasi di UKM BAPINDA UIN RIL. Metode pengumpulan data yaitu metode

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan tiga metode yaitu metode reduksi, display, dan verifikasi.

Hasil penelitian, menjelaskan bahwa peran dari UKM BAPINDA UIN RIL dalam pembinaan keagamaan di UIN Raden Intan Lampung baik terlihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan Islam seperti aktif mengadakan agenda-agenda yang menjadi sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan diri kearah yang lebih baik. Diantaranya adalah *coach* (pelatih) dalam bentuk LSI (Lingkar *Study* Islam) dan kajian keislaman. Peran fasilitator dalam bentuk pembelajaran tahsin dan kajian kitab. Dan peran pengaruh dalam bentuk penggalangan dana dan donor darah baik sifatnya untuk kader UKM BAPINDA maupun untuk mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Diharapkan dengan agenda yang tersajikan dapat terbentuknya *akhlakul karimah*, meningkatkan pemahaman keislaman dan menggali potensi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

2. Skripsi Lis Wahyuni tahun 2020. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam (IAIN) Kendari dengan judul “Peran Youtube sebagai Media Dakwah dalam Memberikan Pemahaman Keislaman kepada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Setelah itu, data kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan langkah reduksi data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan fakta bahwa peran media youtube di kalangan mahasiswa dalam media dakwah sangatlah membantu mahasiswa atau masyarakat yang ingin menambah pemahaman mereka mengenai agama, karena belajar agama tidak hanya didapatkan di sekolah atau di tempat-tempat tausiah, tetapi juga kita bisa mendapatkan dengan memanfaatkan media sosial yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dan mereka sangatlah terbantu dalam mengembangkan pemahaman mereka mengenai dakwah Islam dan

mencari materi-materi dakwah dengan penceramah yang ada di media sosial youtube, dengan melihat perkembangan yang semakin maju, dan banyak da'i yang memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk membagikan video ceramah mereka, yang kemudian mereka membuat channel sendiri.

3. Skripsi Gyta Rastyka Dhela tahun 2020. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pemanfaatan *Channel Youtube* sebagai Media Dakwah Islam (Studi pada Akun *Youtube* Masjid Addu'a Way Halim Bandar Lampung).”

Penelitian ini menggunakan metode analisis data. Yang mana proses mencari dan menyusun datanya dilakukan secara sistematis dengan menggunakan data lapangan, dokumentasi ataupun catatan yang diperoleh oleh penulis. Setelah itu, penulis mengelompokkan mana yang penting dan mana yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan dan dapat dijadikan keputusan yang objektif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa berdakwah atau menyiarkan agama Islam dengan memanfaatkan media sosial youtube merupakan jembatan bagi kemajuan teknologi dengan bentuk audio visual. Dakwah melalui media youtube memiliki banyak keuntungan bagi para pendakwah. Dakwah melalui media sosial youtube tidak memerlukan biaya yang banyak, jika dibandingkan berdakwah secara langsung (tatap muka), cukup membuat rekaman video yang dapat diupload di media sosial youtube dan dapat dilihat oleh masyarakat luas.

H. Metode Penelitian

Dalam suatu riset karya ilmiah, hal utama yang dibutuhkan adalah memahami metodologi riset. Metodologi riset dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis serta logis tentang pencarian informasi yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Riset merupakan sesuatu cara yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan secara hati-hati serta sempurna terhadap sesuatu permasalahan, sehingga diperoleh pemecahan yang yang pas pada

permasalahan tersebut. Agar penyusunan ini dapat berjalan dengan lancar maka di perlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan teknik penulisan ilmiah.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus merupakan metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meriset, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis.¹³

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Penelitian deskriptif (*descriptive research*), yang biasa disebut juga penelitian taksonomik (*taxonomic research*), seperti telah disebutkan, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klasifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang di teliti.¹⁴

2. Subjek dan Objek

a. Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah peran Bapinda dalam menyampaikan dakwah Islam. Peneliti mengamati ini melalui pelaksanaan peran Bapinda dalam menyampaikan dakwah Islam, serta dampak yang dirasakan mahasiswa UIN RIL setelah menyaksikannya.

¹³ Rachmat Kriyantono, “*Teknik Praktis Riset Komunikasi*”, 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2006), 234

¹⁴ Mohammad Mulyadi, “Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol.15 No.1 (2011) : 132

b. Objek

Objek pada penelitian ini adalah media youtube Bapinda TV. Peneliti mengamati konten yang ditayangkan di youtube tersebut serta proses pembuatan konten tersebut.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Singkatnya, data primer itu merupakan data yang diperoleh dari sumber data primer, yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.¹⁵ Sumber data primer peneliti adalah para pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa BAPINDA yang terjun langsung dalam pembuatan konten di media youtube Bapinda TV. Peneliti akan mengambil data sebanyak 3 orang pengurus.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder diklasifikasikan menjadi dua yaitu internal data, yaitu data tersebut tersedia pada sumber data sekunder. Dan yang kedua yaitu eksternal data, yang mana data diperoleh berasal dari sumber luar. Data sekunder diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.¹⁶ Untuk data sekunder, peneliti mengambil data dari mahasiswa UIN Raden Intan Lampung angkatan 2018 sebanyak 3 orang dengan jurusan yang heterogen.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah satu langkah dalam suatu aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang dibutuhkan dan diperoleh dengan cara sebagai berikut :

¹⁵ Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 132

¹⁶ Ibid.,

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi. Observasi menurut Ginson dan Mitchell dalam jurnal komunikasi adalah teknik yang bisa dimanfaatkan untuk memilah-milah derajat dalam membuat konklusi tentang orang lain, meskipun diakui bahwa penilaian manusia, dengan demikian observasi di bagi menjadi dua bagian yaitu :

1) Observasi Langsung

Observasi langsung merupakan suatu proses observasi terhadap perilaku aktual atau peristiwa-peristiwa dan merekamnya pada saat kejadian.¹⁷ Pada kegiatan ini peneliti pun langsung terjun ke lapangan sebagai sasaran penelitian untuk melihat keadaan atau fenomena yang terjadi disana. Dengan begitu, peneliti lebih dapat mengenal karakteristik lokasi, fenomena, dan juga subjek penelitian.

2) Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung merupakan suatu proses yang secara langsung mengobservasi obyek-obyek rekaman mengenai perilaku di masa lalu.¹⁸ Mudahnya, observasi ini merupakan kegiatan pengamatan yang tidak dilakukan pada tempat atau lokasi yang telah dilakukan oleh peneliti, melainkan melalui media seperti rekaman audio, rekaman audio visual, internet, media cetak dan sejenisnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung serta tidak langsung. Hal ini disebabkan karena peneliti akan meneliti terkait dengan UKM Bapinda serta konten-konten yang diunggah di media youtube Bapinda TV baik konten itu bersifat baru maupun lama.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara

¹⁷ Asep Hermawan, “*Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*”, (Jakarta: Grasindo, 2005),

180 ¹⁸ Ibid.,

didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Ada juga istilah *focus group* yang merupakan sebutan lain saat melakukan wawancara dengan lebih dari satu partisipan.¹⁹ Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya yaitu berupa fakta, kepercayaan dan perspektif seseorang terhadap suatu fakta, perasaan, perilaku saat ini dan masa lalu, standar normatif, alasan seseorang melakukan suatu tindakan tertentu dan sebagainya. Hasil wawancara adalah mengenai persepsi atau ingatan partisipan terhadap suatu hal.²⁰

Adapun tipe wawancara dapat digolongkan berdasarkan seberapa tingkat formalitas dan terstrukturanya wawancara tersebut. Berikut merupakan tipe wawancara :

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang sudah disusun sebelumnya sehingga memiliki standar yang sama. Jenis wawancara terstruktur sering juga disebut kuesioner yang ditanyakan oleh pewawancara atau *interviewer-administered questionnaires*. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menanyakan daftar pertanyaan dalam sebuah kuesioner yang memungkinkan juga sudah ada pilihan jawabannya. Pewawancara mencatat jawaban responden.²¹

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Sifat wawancara tidak terstruktur adalah informal yang mana wawancara jenis ini merupakan kebalikan dari wawancara terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur tidak ada pedoman apapun. Wawancara tidak terstruktur dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik umum bersama-sama dengan partisipan. Partisipan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apa pun yang berkaitan dengan topik wawancara. Pewawancara juga tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara.

¹⁹ Samiaji Sarosa, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 20

²⁰ Ibid., 21

²¹ Ibid., 22

Meskipun demikian, pewawancara harus memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh menyimpang.

Interaksi antara pewawancara dan partisipan juga bersifat bebas, sehingga isi wawancara terkadang sangat kaya akan detail dan mampu mengungkapkan informasi yang baru. Wawancara tidak terstruktur dapat terlihat seperti dua orang yang sedang mendiskusikan suatu hal tertentu.²²

3) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Tidak seperti wawancara terstruktur yang kaku atau wawancara tidak terstruktur yang bebas. Daftar topik dan pertanyaan pemandu biasanya berfungsi untuk memulai wawancara. Pewawancara perlu menelusuri lebih jauh suatu topik berdasarkan jawaban yang diberikan partisipan. Urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, semua tergantung pada jalannya wawancara.

Dapat dipastikan bahwa topik dan panduan wawancara yang telah disiapkan harus diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban partisipan. Panduan tersebut juga digunakan untuk mengarahkan wawancara sehingga tidak menyimpang terlalu jauh seperti pada wawancara tidak terstruktur.²³

Berdasarkan beberapa pengertian terkait tipe wawancara tersebut, maka peneliti akan menggunakan tipe wawancara semi terstruktur, yang mana peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan serta topiknya dan memandu aktivitas wawancara agar pembahasannya tidak menyimpang terlalu jauh. Peneliti akan menyiapkan pertanyaan terkait UKM Bapinda dan beberapa mahasiswa yang menjadi anggota UKM Bapinda.

²² Ibid., 23

²³ Ibid., 23-24

c. Dokumentasi

Penelitian ini juga membutuhkan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan foto, video, surat yang berkaitan dengan instansi dimana peneliti melakukan penelitian. Adapun kelebihan dari metode penelitian jenis ini adalah memungkinkan peneliti untuk memperoleh bahasa serta kata-kata tekstual dari partisipan, dapat diakses kapanpun, menyajikan data yang berbobot, dan menghemat waktu maupun biaya .

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah tidak semua orang memiliki kemampuan artikulasi dan persepsi yang sama, dokumen ini bisa saja dilindungi dan tidak diperbolehkan untuk diakses oleh public, mengharuskan peneliti menggali informasi informasi dari tempat-tempat yang mungkin sulit ditemukan, proses perekaman cukup panjang dikarenakan harus di salin atau di-*scan* agar dapat dimasukkan ke dokumen hasil penelitian, dan dokumen mungkin tidak akurat.²⁴ Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa data mengenai UKM Bapinda, serta konten yang diunggah pada youtube Bapinda TV.

5. Analisis Data

Proses analisis data kualitatif diawali dengan memahami keseluruhan data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, hasil observasi, dan sebagainya. Setelah data dibaca, dipelajari, dan dipahami, maka selanjutnya adalah meringkas data menjadi inti, dengan tetap mempertahankan pernyataan-pernyataan yang ada di dalamnya. Kemudian, langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut dalam satu kesatuan. Langkah ini lebih mudah untuk menentukan hasil akhirnya. Data dari penelitian ini, diperoleh dari hasil wawancara para anggota BAPINDA dan beberapa mahasiswa UIN RIL Dan dari konten yang diunggah dalam media youtube Bapinda TV

²⁴ John W. Creswell, “*Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 255-256

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami masalah ini, penulis perlu untuk membuat format kerangka skripsi sebagai gambaran menyeluruh dalam penelitian. Secara sistematis, skripsi ini dibagi kedalam lima bab yang mana bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab. Berikut ini merupakan garis besar dari beberapa bab yang akan dibahas lebih lanjut.

Pada Bab I, penulis menjelaskan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan Skripsi. Berikutnya Bab II, penulis menjelaskan landasan teori tentang peran dakwah Islam dan Media Youtube.

Kemudian Bab III, penulis mendeskripsikan objek penelitian yang berisi tentang gambaran umum yang terdiri dari UKM BAPINDA, dan youtube Bapinda TV sampai dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hal tersebut. Untuk Bab IV, penulis menjelaskan tentang analisis yang berkaitan dengan data lapangan serta temuan yang terkait dengan peran Bapinda dalam menyampaikan dakwah Islam kepada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung melalui media youtube Bapinda TV.

Dan yang terakhir Bab V, penulis menjelaskan tentang simpulan beserta saran mengenai penelitian tersebut.

BAB II

PERAN BAPINDA DAN DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL

A. PERAN

Horton dan Hunt, menjelaskan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dari hak-hak tersebut.¹

Sementara itu, Biddle dan Thomas mengartikan peran adalah pembawaan lakon oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara.² Peran menurut beberapa ahli memiliki pengertian sebagai seorang aktor yang sedang memainkan film, series, drama dan sejenisnya. Namun, peran tak hanya berarti seperti itu saja, konsep peran juga diartikan sebagai posisi. Istilah posisi pada dasarnya adalah unit dari struktur sosial,³ yang mana posisi ini cukup berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu proses sosial. Sedangkan pengertian peran menurut Soerjono Soekanto adalah peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁴

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa peran sangat berkaitan dengan status yang melaksanakan hak dan kewajibannya agar dapat menjadi sebuah penggerak dalam proses sosial. Tak hanya sampai disitu. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki

¹ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, "*Sociologi Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari Jilid Satu*", 6 ed. (Jakarta: Erlangga, 1987), 118

² Edy Suhardono, "*Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasi*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 7

³ Ibid., 14

⁴ Anton Sujarwo, "*Peran Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Argomulyo Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus*", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022). 16

hubungan erat dengan drama atau teater yang sudah ada sejak zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kemudian, ada juga pengertian peran menurut ilmu sosial. Dalam hal ini, peran berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang atau sekelompok orang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Menurut Friedman, M, Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran juga didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut.⁵ Bahkan Friedman, M, membedakan struktur peran menjadi dua jenis, yaitu :

- a) Peran Formal (peran yang tampak jelas), yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal biasanya terdapat dalam keluarga.
- b) Peran Informal (peran tertutup), yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal.

Tak cukup sampai disitu, Faris Siregar mengatakan peran adalah aspek dinamis dan kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Maksudnya, seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan dan jabatan, maka dia telah menjalankan suatu peran. Menurut Faris Siregar juga, suatu peran mencakup tiga hal diantaranya sebagai berikut :

⁵ Masduki Duryat, Siha Abdurrahim, dan Aji Permana, "*Mengasah Jiwa Kepemimpinan*", (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 10

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b) Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial atau tatanan masyarakat agar terciptanya keharmonisan.⁶

Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Saat teater berlangsung, seorang pemeran harus bermain sesuai dengan karakter dan perilaku yang sudah ditentukan. Kedudukan pemeran dalam teater sandiwara itu selanjutnya diumpamakan sebagai kedudukan seseorang dalam organisasi, artinya bahwa perbuatan yang diharapkan darinya tidak berdiri sendiri, tetapi harus berkaitan dengan orang lain yang memiliki hubungan dengan orang tersebut.

Menurut Linton, seorang antropolog juga telah menguraikan teori peran, bahwa teori peran menggambarkan hubungan sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai apa yang telah ditetapkan oleh budaya. Berdasarkan teori ini, maksud peran adalah tentang kesadaran bersama yang mengarahkan individu untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya.⁷

Teori peran ini memberikan gambaran tentang interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, peran mampu memberikan harapan tentang pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini juga, seseorang yang menyandang suatu peran tertentu, misalnya sebagai mahasiswa, dokter, orang tua, wanita dan lain sebagainya, diharapkan agar orang-orang tersebut berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Salah satu contohnya, mengapa seseorang mengobati orang lain? Karena dia adalah seorang dokter. Jadi

⁶ Ibid., 13-14

⁷ Slamet Muchsin, “Implementasi Kebijakan Pengurangan Risiko Bencana ; Studi pada Pengurangan Risiko Bencana Erupsi Gunung Kelud 2014 di Jawa Timur”, (Malang : Unisma Press, 2021), 50

karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobari pasien yang datang kepadanya, karena tentunya perilaku itu tercermin oleh peran sosial.⁸

Di samping itu, sosiolog yang bernama Glen Elder membantu memperluas penggunaan teori peran. Pendekatannya yang dinamakan “*life-course*” memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk memiliki perilaku tertentu sesuai dengan kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Contohnya, sebagian besar warga Amerika Serikat akan menjadi murid sekolah ketika berusia empat atau lima tahun, sedangkan di Indonesia anak-anak akan boleh masuk sekolah jika usianya sudah mencapai 7 tahun. Jadi pada dasarnya penekatan *life-course* ini terpedoman pada budaya masyarakat yang sudah melekat bahkan mungkin menjadi suatu aturan di Negara tertentu.

Lain halnya dengan Glen Elder, Hugo F. Reading mengumpulkan arti peranan dari beberapa ahli sebagai berikut :

1. Bagian peran yang akan dimainkan seseorang,
2. Cara-cara yang ditentukan untuk bertingkah laku yang sesuai jabatan,
3. Kewajiban-kewajiban yang melekat pada suatu posisi,
4. Sikap, nilai dan tingkah laku yang ditentukan terhadap hak-hak yang melekat pada suatu status, dan
5. Hal-hal yang unik diperlihatkan seseorang dalam melaksanakan syarat-syarat dari status tertentu.

Setelah pengumpulan arti peranan oleh Hugo F. Reading. Biddle memperkenalkan lima jenis peran, sebagai berikut :

1. *Fungsionalisme role theory* (teori peran fungsional) yang berfokus pada peran dan tingkah laku seseorang yang khusus serta memiliki kedudukan sosial dalam sistem sosial yang stabil.

⁸Aco Musaddad HM, “Annangguru dalam perbuahan sosial di Mandar”, (Sulawesi Barat : Gerbang Visual, 2018), 28-29

2. *Symbolic interactionist Role Theory* (teori peran interaksional yang simbolis) memfokuskan pada peranan aktor secara individual, penilaian peran tersebut melalui hubungan sosial dan bagaimana sentuhan peranan sosial memahami dan menggambarkan sebuah tingkah laku.
3. *Structural Role Theory* (teori peran struktural) yang fokus pada struktur atau kedudukan sosial yang saling menanggung pola tingkah laku yang sama, yang ditujukan pada kedudukan sosial yang lain.
4. *Organisation role theory* (teori peran organisasi) yang fokus pada peran juga berhubungan dengan kedudukan sosial pada sistem sosial yang berurutan serta berorientasi pada tugas dan belum direncanakan.
5. *Cognitive role theory* (teori peran kognitif) yang fokus pada hubungan antara tingkah laku dan harapan dalam peran.⁹

Dari banyaknya definisi tentang peran, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran merupakan suatu perilaku seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan hak dan kewajibannya demi terciptanya tatanan masyarakat yang penuh dengan keharmonisan.

B. BAPINDA

BAPINDA merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang memiliki kedudukan sebagai UKM Universitas di bawah naungan UIN Raden Intan Lampung. UKM BAPINDA merupakan UKM di bawah bimbingan Dr. H. Rosidi, MA selaku wakil dekan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UKM BAPINDA menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang ingin ikut serta dalam menjalankan dakwah terutama di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung.

UKM yang bergerak di bidang dakwah ini, memiliki UKM-F di setiap fakultas. Adapun nama UKM-F tersebut adalah sebagai berikut :

1. UKMF Rabbani di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. UKMF Gemais di Fakultas Syariah

⁹ Ibid., 29-31

3. UKM Ikrimah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. UKMF Ibroh di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
5. UKMF Salam di Fakultas Ushuluddin dan Adab

Kegiatan dakwah yang dilakukan pun cukup beragam baik itu melalui online ataupun offline. Adapun beberapa kegiatan dakwah yang bermanfaat diantaranya adalah kajian baik itu melalui platform zoom ataupun kajian yang dilakukan di lingkungan kampus, kegiatan mempublikasikan konten dakwah secara serentak melalui platform *whatsapp*, acara khatam Al-Qur'an, menyebarkan brosur di madding setiap fakultas, serta bukber pada saat bulan ramadhan, dan masih banyak lagi.

C. DAKWAH ISLAM

1. Pengertian Dakwah Islam

Dakwah Islam merupakan suatu kegiatan menyeru dengan nama Islam. Menggaungkan syariat Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, dakwah Islam juga mengajak orang untuk menganut akidah Islam atau iman Islam, dan menerapkan ajaran-ajaran Islam sesuai syariah Islam. Sebab, di dalam agama Islam hanya terkandung dua hal itu, yaitu akidah dan syariah. Allah Swt mewajibkan aktivitas dakwah ini dalam surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

Mengenai hal ini, dapat dikatakan bahwa dakwah adalah sebuah ajakan untuk berubah, dari yang semula belum terlalu mengenal Islam berubah untuk lebih mendalami Islam. Itu artinya dalam suatu dakwah terdapat misi

perubahan.¹⁰ Dakwah Islam dalam pandangan M. Natsir adalah amar ma;ruf nahi munkar, didalamnya mengandung tiga unsur utama, yaitu amal perbuatan lisan, aktualisasi ajaran Islam dengan karya nyata dan kepribadian terpuji sebagai sokogurunya atau tulang punggung dakwah menjadi hal yang sangat penting untuk di kuasai. Pemahaman konsep dakwah seperti ini mempunyai implikasi terhadap perubahan masyarakat, baik dari sosiokulturalnya maupun geopolitiknya.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sosiokultural berkaitan dengan segi sosial dan budaya masyarakat di suatu daerah tertentu. Sedangkan geopolitik sangat berkaitan dengan masalah geografi, sejarah, sumber daya alam, dan sejenisnya. Disini dapat diambil kesimpulan bahwa materi yang digunakan dalam berdakwah hendaklah menyesuaikan terhadap dua hal tersebut. Hal ini bertujuan agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam konteks dakwah, Islam haruslah didakwahkan dengan cara-cara yang bijaksana, jangan sampai karena ketidakmampuan memahami agama secara utuh dan konteks yang ada di Indonesia, membuat seseorang bersikap tidak adil dan semena-mena, mudah menyalahkan terhadap orang yang tidak memiliki pandangan yang sama. Jika kita sepakat mengenai pernyataan bahwa Islam merupakan rahmatan lil' ālamīn maka akan membawa konsekuensi bahwa Islam adalah ajaran yang bersifat universal dan harus mampu beradaptasi dengan seluruh umat manusia yang sangat beragam, baik karena perbedaan geografis maupun tingkat kebudayaannya. Hal ini juga berkaitan dengan isi dakwah yang harus disesuaikan dengan masyarakat Islam, sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan.

Islam adalah agama dakwah, agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah sendiri berisikan kebaikan, mengajak beribadah, memperbaiki akidah,

¹⁰ Agus Trisa, “*Catatan Kritis Seputar Dakwah Islam*”, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 1

¹¹ Abdullah, dkk. “*PETA DAKWAH : Dinamika Dakwah dan Implikasinya Terhadap Keberagaman Masyarakat Muslim Sumatera Utara*”, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), 88

menjaga lisan sesama manusia, dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah swt.

2. Unsur-unsur dakwah

Saat berdakwah tentu proses dakwah memiliki unsur-unsur dakwah yang membuat dakwah tersebut berhasil dilakukan. Unsur-unsur dakwah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Pelaku Dakwah (*da'i*)

Da'i menurut bahasa, berasal dari Bahasa Arab yang artinya orang yang melakukan dakwah. Secara istilah, *da'i* adalah setiap muslim yang berakal, mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah. Sederhananya, *da'i* adalah orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain. *Da'i* juga merupakan faktor penting dalam berjalannya suatu dakwah. Tanpa kehadiran seorang *da'i*, dakwah tidak akan berjalan dengan lancar.

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Secara etimologis, kata *mad'u* berasal dari bahasa Arab, yang diambil dari *isim maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologis, *mad'u* adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang *da'i*, baik *mad'u* itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki atau perempuan bahkan kaya atau miskin.¹² *Mad'u* atau objek dakwah memiliki peranan penting yang sama halnya dengan *da'i*. Bagaimana tidak, jika dalam berdakwah seorang pendakwah tidak memiliki sasaran dakwah maka dakwah tersebut pun kurang jelas untuk siapa, yang pada akhirnya akan menghambat proses dakwah tersebut.¹³

¹² Asna Istya Marwantika, "Potret dan Segmentasi *Mad'u* dalam Perkembangan Media di Indonesia", Jurnal al-Adabiya, Vol.14 No.01 (2019), 3 <https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i01.100>

¹³ Anas Habibi Ritonga, "Sistem Interaksi Antar Unsur dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya dalam Gerakan Dakwah", Hikmah, Vol. 14, No. 1, (2020), 91 <https://doi.org/10.24952/hik.v14i1.2033>

c. Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah merupakan pesan-pesan atau segala sesuatu yang ingin disampaikan dari *da'i* kepada *mad'u* yang berpedoman melalui Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah ﷺ. Materi dakwah harus disesuaikan dengan keadaan para *mad'u* atau objek dakwah, hal ini dilakukan agar isi pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan bisa membawa perubahan untuk para *mad'u*.¹⁴

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana atau alat untuk mempercepat ide-ide dakwah supaya bisa dipahami dan diterima oleh *mad'u*. Oleh karena itu, media dakwah harus menjadi fokus perhatian para pegiat dakwah.¹⁵ Singkatnya, media dakwah merupakan alat perantara untuk menyampaikan dakwah kepada para penerima dakwah.

3. Metode Dakwah

Metode secara bahasa, berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang artinya melalui, mengikuti, sesudah, dan juga kata *hodos* yang artinya jalan dan cara. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal dari kata *methodica* yang artinya ajaran tentang metode. Selain itu, dalam bahasa Arab metode di sebut *thariqah* yang berarti jalan atau cara. Kata-kata tersebut identik dengan kata al-Ushlub. Menurut Syaikh al-Jurjani, ushlab adalah sesuatu yang dapat mengantarkan kepada tercapainya tujuan dengan paradigma yang benar. Sementara itu, Basrah Lubis mendefinisikan metode adalah “*a systematic arrangement of thing or ideas*” yang berarti suatu system atau cara untuk mengatur suatu ide atau keinginan.

Berdasarkan pengertian beberapa metode dakwah tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Atau dengan

¹⁴ Nurwahidah Alimuddin, “*Konsep Dakwah dalam Islam*”, *Jurnal Hunafa*, Vol.4 No.1 (2007), 76

¹⁵ Andri Hendrawan, “*Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah (Studi Penelitian Media Dai Persatuan Islam)*”, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2021), 14

kata lain metode dakwah adalah segala cara yang dilakukan untuk menegakkan syari'at islam agar terciptanya kondisi kehidupan *mad'u* yang selamat dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶

Metode dakwah merupakan konteks yang selalu berkaitan dengan media dakwah. Keduanya saling bekerja sama demi terlaksananya dakwah yang sesuai dengan kaidah. Media dakwah yang senantiasa selalu berkembang membuat para da'i harus menyesuaikan dengan metode dakwah yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan suatu pesan, walaupun baik tapi jika disampaikan lewat metode tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Dalam tugas penyampaian dakwah Islamiyah, seorang da'i sebagai subjek dakwah memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapan dalam bidang metode. Dengan mengetahui metode dakwah, penyampaian dakwah dapat langsung mengenai sasaran dan dakwah dapat diterima oleh *mad'u* atau objek dakwah dengan mudah karena penggunaan metode yang tepat.

Saat seseorang *da'i* menentukan metode dakwahnya maka pengetahuan serta kecakapan di bidang metodologi sangatlah diperlukan. Selain itu, pola pikir dengan pendekatan system, di mana dakwah merupakan suatu system, dan metodologi merupakan salah satu dimensinya, maka metodologi merupakan salah satu dimensinya, maka metodologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar dan sederajat dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah, objek dakwah, subjek dakwah maupun kelengkapan dakwah lainnya.¹⁷ Dalam perkembangannya, metode dakwah dikembangkan oleh pakar dakwah menjadi beberapa metode sebagai berikut :

Menurut Dr. Zaid Abdul Karim metode dakwah dibagi menjadi empat macam yaitu, dakwah dengan hikmah, dakwah dengan pelajaran yang baik, dakwah dengan mendebat secara baik, dakwah dengan tidak harus mendebat

¹⁶ Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15 (2010), 1010-1011, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i15.431>

¹⁷ Ichsan Habibi, "Dakwah Humanis: Cinta, Toleransi dan Dialog Paradigma Muhammad Fethullah Gulen", (Serang: A-Empat, 2015), 33

dengan cara yang paling baik. Hal ini tak beda jauh dengan yang diungkapkan oleh Slamet Muhaimin Abda bahwa metode dakwah ada empat macam. *Pertama*, metode dari segi cara, yaitu tradisional (ceramah) dan modern (diskusi dan seminar). Selanjutnya, yang *kedua*, metode dari segi jumlah penontonnya, yaitu dakwah perorangan dan dakwah kelompok. Yang *ketiga*, metode dari segi cara penyampaiannya, yaitu cara langsung (tatap muka) dan secara tidak langsung (dengan bantuan korespondensi, penerbita, televise, radio, media sosial). Dan yang *keempat*, metode dari segi penyampaian isi, yaitu cara serentak dan cara bertahap. Selain itu, M.Quraish Shihab juga membagi metode dakwah menjadi lima, diantaranya ceramah, diskusi, bimbingan dan penyuluhan, nasehat, dan panutan. Dari beberapa metode yang dikemukakan oleh pakar dakwah di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah itu memiliki banyak sekali metodenya diantaranya dengan ceramah, berdiskusi, dengan hikmah, memberikan contoh yang baik. Berdebat dengan cara yang baik dan melalui media yang ada sekarang.

4. Tujuan Dakwah

Tujuan menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah arah atau maksud. Maka tujuan dakwah adalah arah yang dituju dengan dakwah. M. Natsir mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah sebagai berikut :

- a. Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah tangga, berjamaah-bermasyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara, berantarnegara,
- b. Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai *syuhada'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia,
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah.

Tujuan-tujuan tersebut secara teras teras menyebutkan bahwa intisari dari risalah yang dibawa Rasulullah ﷺ, yaitu petunjuk/pedoman dalam menjalankan hidup di dunia.¹⁸ Intinya dakwah Islam merupakan suatu seruan dengan tujuan untuk memiliki hubungan yang baik dengan Allah Swt dan sesama manusia. Hal terkait patuh kepada Allah Swt dijelaskan dalam Q.S Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Az-Zariyat : 56)

Menyembah kepada Allah Swt berarti memusatkan perhatian hanya kepada Allah dengan menjalani dan mengatur segala segi dan aspek kehidupan di dunia ini, lahir dan batin, sesuai dengan kehendak ilahi, baik sebafei perseorangan dalam hubungannya dengan sang Khalik ataupun sebagai anggota masyarakat dengan berhubungan dengan sesama manusia, semua itu dilakukan dengan motif semata-mata hendak memperoleh keridhaan-Nya. Selain memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama manusia, kita juga diwajibkan untuk mengajak orang lain untuk hidup lebih baik dan tetap berjalan berdasarkan syariat Islam.¹⁹

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan *samawi* dan keberkahan *ardhi*, mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat, serta terbebas dari azab neraka. Tujuan umum ini kemudian lebih dikhususkan dan dapat dievaluasi pada tingkat keberhasilan pencapaiannya.

¹⁸ Thohir Luth, “M.Natsir, Dakwah dan Pemikirannya”, (Jakarta: Gema Insani, 1999), 70

¹⁹ Ibid., 71-72

Misalnya, tingkat keistiqamahan di dalam mengerjakan shalat, tingkat keamanahan dan kejujurannya, berkurangnya angka kemaksiatan, ramainya shalat berjamaah di masjid, berkurangnya tingkat pengangguran, berkurangnya penjual minuman keras, dan lain sebagainya.²⁰

Menurut Amnuni Syuir, tujuan umum dakwah mengajak umat manusia (meliputi orang-orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) untuk berada kepada jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan perjuangan dari da'i dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u. Dakwah sendiri mutlak dilakukan sebagai ikhtiar untuk menyebarkan Islam ketengah masyarakat untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²¹

D. MEDIA YOUTUBE

1. Pengertian Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu “medius” yang berarti perantara, tengah, atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Inggris, *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari beberapa arti tersebut, ahli komunikasi mengartikan bahwa media seagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Selain itu, dalam bahasa Arab media sama dengan *wasīlah* (وسيلة) atau dalam bentuk jamak *waśail* (وسائل) yang memiliki arti alat atau perantara.²²

Sedangkan secara etimologis, media artinya adalah alat perantara. Secara khusus, yang dimaksud dengan media yaitu alat-alat fisik yang bertugas membantu menerangkan isi pesan seperti buku, video, film, slide power point, dan masih banyak lagi. Maka dari itu, Ya'cub menyimpulkan bahwa media

²⁰ Didin Hafidhuddin, “*Dakwah Aktual*”, (Jakarta: Gema Insani, 1998), 78

²¹ Hariya Toni, “*Pesantren sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam*”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, (2016), 105

²² Moh. Ali Aziz, “*Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*”, (Jakarta: Kencana, 2004), 345-346

dakwah yaitu alat yang digunakan sebagai saluran yang menghubungkan ide/konsep/gagasan dakwah dengan umat. Hal ini sama dengan apa yang diungkapkan Bachtiar dalam Amin bahwa media dakwah merupakan perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Media yang dimaksud disini bisa berupa video, rekaman, bulletin, surat kabar, majalah, media sosial, internet dan sejenisnya.²³

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah alat yang menjadi perantara untuk menyampaikan materi dakwah kepada para *mad'u*. Oleh karena itu, media dakwah harus menjadi fokus perhatian para pegiat dakwah dalam menyampaikan dakwahnya kepada *mad'u*. Hal ini enada dengan Hamzah Ya'cub, bahwa media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam menyampaikan dakwah yang totalitas. Begitu juga dengan Wardi Bachtiar, mengatakan bahwa media dakwah merupakan *wasīlah* (penghubung) yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima materi dakwah. Media yang dimaksud bisa berupa TV, video, kaset rekaman, majalah, makalah, surat kabar, media sosial, media elektronik dan lain sebagainya. Walaupun media dakwah hanya dijadikan sebagai alat perantara, namun media sangat berperan penting dalam pelaksanaan dakwah. Hal ini juga menunjukkan bahwa media dakwah sangat dibutuhkan dalam proses aktifitas dakwah.

Media dakwah diartikan sebagai alat untuk mempercepat pesan ajaran, maka hal yang perlu diketahui oleh pegiat dakwah adalah bentuk media dakwah. Menurut Sufriana, bentuk media dakwah di bagi menjadi 5 yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a. Lisan. Contohnya adalah khutbah, ceramah, pidato, nasehat, cerita, kuliah, diskusi, seminar, dan musyawarah.

²³ Lina Masruroh, "*Pengantar Teori Komunikasi Dakwah (Edisi Revisi)*", (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 73

- b. Tulisan. Berupa buku, risalah/surat, majalah, bulletin, makalah, jurnal, surat kabar, pamphlet, stiker, dan spanduk/banner.
- c. Lukisan. Berupa seni gambar, lukis, foto, sketsa, dan film.
- d. Audio dan Visual. Bisa berupa tape recorder, CD, proyektor, radio, telepon, rekaman video, televisi, konten media sosial dan sebagainya.
- e. Akhlak. Berupa pribadi baik yang mencerminkan keteladanan.
- f. Budaya. Berupa kekayaan budaya yang dimiliki oleh setiap daerah yang bisa dijadikan penghubung oleh para pegiat dakwah. Selain budaya, sejarah juga bisa menjadi media untuk berdakwah. Keduanya saling terhubung satu sama lain.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti media dakwah dengan jenis media sosial yaitu youtube. Youtube sendiri merupakan media berbasis audio dan visual, artinya dapat dilihat maupun didengar dengan durasi yang sudah ditentukan.

2. Pengertian Media Sosial

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content*. Selain Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, berikut ini merupakan beberapa pendapat yang cukup berbeda :

- a. Menurut Chris Garret, media sosial adalah alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara orang dengan satu nama lain dan memiliki kepentingan yang sama.
- b. Menurut Sam Decker, media sosial adalah konten digital dan interaksi yang dibuat oleh dan antara satu sama lain.
- c. Menurut Lisa Buyer, media sosial adalah bentuk hubungan masyarakat (*public relation*) yang paling transparan, menarik dan interaktif saat ini.

²⁴ Andri Hendrawan, “Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah (Studi Penelitian Media Dai Persatuan Islam)”, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2021)

d. Menurut Antony Mayfield, media sosial adalah tentang menjadi manusia. Orang biasa yang berbagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, pemikiran, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan dan membangun komunitas.²⁵

Dari beberapa pengertian media sosial menurut para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa media sosial adalah alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bantuan jaringan internet dan para penggunanya dengan mudah berpartisipasi, berbagi foto, berbagi video dan lain sebagainya. Selain itu, media sosial mengajak siapa saja yang ingin berkontribusi dengan memberi komentar, umpan balik, maupun informasi secara bebas selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Saat ini media sosial juga dapat berfungsi sebagai sarana pemasaran digital seperti *Social Media Endorsement*, *social media maintenance*, dan masih banyak lagi. Maka dari itu, banyak agensi-agensi pemasaran yang menawarkan *Social Media Management* sebagai salah satu jasanya untuk mendapatkan keuntungan. Media sosial memiliki jenis yang beragam berdasarkan jenis dan bentuknya, seperti blog, podcast, youtube, instagram, facebook, dan jejaring sosial lainnya. Semua itu beredar dipasaran serta tergantung masyarakat yang memilih untuk menggunakannya. Menurut Kaplan dan Haenlein, jenis media sosial dibagi menjadi enam, diantaranya sebagai berikut :

a. Proyek Kolaborasi *Website*

Mengizinkan penggunanya untuk menambah, mengubah, atau menghilangkan konten-konten yang ada pada *website*, contohnya : Wikipedia

b. Blog dan Microblog

Pengguna dapat mengungkapkan dan mengekspresikan isi pikirannya melalui tulisan yang kemudian diunggah di *website* berjenis blog ini seperti sebuah *diary*, contohnya : Blogspot, Wixsite, dan Wordpress.

²⁵ Nandi Abdallah Pahlevi, “*Pengaruh Media Sosial dan Gerakan Massa terhadap Hakim*”, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 4

c. Konten

Pengguna dapat membagikan berbagai macam konten media dalam berbagai format tertentu seperti video, gambar, rekaman suara, *e-book*, dan lain-lain. Contohnya : Youtube, Soundcloud, Tumblr, dan Patreon.

d. Situs Jejaring Sosial

Situs yang mengizinkan penggunanya untuk berhubungan satu sama lain dengan cara membuat profil pribadi masing-masing dan berbagi informasi menggunakan fitur post, comment, messenger. Selain itu, informasi juga dapat berupa teks, foto, atau video. Contohnya : Facebook

e. Virtual Game World

Platform ini merupakan dunia replika 3D dimana penggunanya dapat membuat karakter atau sebuah avatar sesuai keinginan dan muncul di dalam peta dunia yang telah dibuat serta berinteraksi satu sama lainnya seperti dunia nyata namun dengan sentuhan fantasi. Contohnya adalah game online jenis RPG, MMORPG, dan JRPG.

f. Virtual Social World

Platform ini merupakan tempat virtual di mana para penggunanya merasa hidup persis seperti di dunia nyata dan dapat berinteraksi satu sama lain. Virtual Social World lebih bebas dibandingkan Virtual Game World yang mempunyai batasan tertentu. Contohnya adalah *second life* dan *the sims play*.²⁶

Dari beberapa penjelasan di atas, jejaring sosial atau media sosial memiliki popularitas lebih tinggi ketimbang yang lainnya. Hal ini dikarenakan media sosial memiliki banyak fungsi diantaranya berbagi cerita, video, foto, file dan lain sebagainya.

3. Pengertian Youtube

Youtube adalah situs website yang isinya untuk berbagi video. Pada situs ini memungkinkan penggunanya untuk mengunggah, menonton, dan

²⁶ Adelia Septiani Restanti Tania, dkk, “*Media Bagai Dua Belati Bermata Dua*”, (Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang dan Intelegensia Media, 2020), 78-79

berbagi video. Video-video yang bisa ditemukan di dalam youtube adalah klip film, klip tayangan televisi, video music, video blog, video pendidikan, dan banyak video lainnya. Kebanyakan video di youtube diunggah untuk mengunggah material mereka ke situs youtube sebagai bagian dari kemitraan youtube. Lebih khususnya youtube adalah tempat untuk berbagi video yang disukai para pengunjung youtube. Selain berbagi video, youtube juga dapat digunakan sebagai sarana *streaming video*. Youtube merupakan *platform* bagian dari Google. Setiap hari, youtube dapat dikunjungi oleh jutaan bahkan milyaran warganet di seluruh dunia.²⁷

Jadi pada dasarnya youtube merupakan media sosial yang memungkinkan untuk berbagi video panjang maupun pendek. Saat ini banyak sekali *youtuber* yang sudah sukses memiliki karir melalui media youtube. Maka tak heran jika youtube merupakan media yang terkenal memiliki pengunjung yang lumayan banyak. Karena semuanya bisa dicari di youtube.

Youtube merupakan sebuah aplikasi yang didirikan oleh tiga orang diantaranya adalah Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim yang merupakan karyawan PayPal. Pertemuan ketiganya terjadi ketika mereka bertiga frustrasi saat berusaha mengirim *e-mail* yang berisi klip video. Mereka kemudian menyempurnakan infrastruktur *platform* video sharing mereka selama beberapa jam. Ini merupakan rencana klasik proses identifikasi dari persektif konsumen. Berkat usaha dan kerja keras mereka, youtube berhasil di luncurkan pada musim semi tahun 2005. Para pembuatnya menyadari bahwa orang mengunggah video apapun yang mereka inginkan. Banyak remaja membuat *link* untuk youtube dari halaman MySpace mereka, sehingga tidak heran bila pertumbuhan youtube sangat didukung perkembangan MySpace sendiri. Sebagai informasi, MySpace adalah sumber *traffic* terbesar youtube di Amerika Serikat, menurut Hitwise.

Pada Oktober 2005, para pengiklan besar pun mulai melirik youtube. Iklan pertama tak nampak adalah iklan yang hanya menampilkan pemain bola

²⁷ Inara Atalia, “*Ternyata Jadi Youtuber itu Mudah*”, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 44

dari Brazil, Ronaldinho. Mulai saat itu youtube berkembang pesat hingga saat ini.²⁸

Adapun kegunaan youtube adalah *pertama, youtube for store memory* (penyimpanan kenangan), yang berarti bahwa media sosial ini digunakan sebagai tempat bagi siapa saja yang ingin menyimpan dokumentasi kegiatan, acara keluarga, rekaman pribadi dalam bentuk video yang dapat ditonton dan diambil kembali suatu saat nanti. *Kedua, youtube for bussines* (bisnis), maksudnya adalah youtube dapat digunakan untuk mempromosikan sebuah bisnis atau usaha dengan cara mengiklankan produk melalui sebuah video atau testimony dari pelanggan lainnya kepada pengguna lainnya. *Ketiga, youtube for education* (pendidikan), hal ini menggambarkan bahwa begitu banyak dari video yang diunggah di youtube berisi informasi yang sifatnya mendidik dan menjadi sumber pengetahuan bagi para pengguna. Contohnya, video tentang kesehatan, teknologi, filsafat, seni dan budaya, dakwah islam, dan ada juga dakwah agama non Islam, serta ilmu pengetahuan lainnya.²⁹ *Keempat, youtube for entertaining* (menghibur), hal ini dibuktikan banyaknya komedian yang menjadikan youtube sebagai tempat untuk berkarya. Tak hanya komedian, musisi dan para artis lainnya pun ikut terjun ke youtube untuk menghibur para pengunjung setia youtube.

4. Karakteristik Youtube

Media sosial youtube pastinya memiliki karakteristik khusus yang bisa menjadi ciri khas dalam menggunakannya. Berikut merupakan beberapa karakteristik yang membedakan antara youtube dengan media lainnya :

- a. Tidak memiliki batas durasi dalam pengunggahan video
- b. Memiliki sistem keamanan yang mulai akurat
- c. Berbayar
- d. Memiliki sistem offline

²⁸ Yudhi Herwibowo, “*Youtube A Success Story*”, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008),

²⁹ M. Taufiq Syam, “*Pengantar Studi Media Dakwah Digital*”, (Makassar: Liyan Pustaka Ide, 2022), 161

- e. Memiliki editor sederhana
- f. Menyajikan konten audiovisual yang dapat dilihat dan didengar

Hal ini yang membedakan youtube dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang menggunakannya. Selain itu, youtube memiliki keunggulan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran youtube memiliki keunggulan di dunia pendidikan yaitu youtube merupakan edit value terhadap pendidikan, mudah digunakan oleh peserta didik dan guru, memberkan informasi pendidikan, memfasilitasi untuk berdiskusi, memiliki fitur share di jejaring sosial dan gratis.

Menurut Suryaman, youtube memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Informatif, yaitu youtube dapat memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu dan teknologi
- b. *Cost Effective*, yaitu youtube dapat diakses secara gratis dengan menggunakan jaringan internet
- c. Potensial, yaitu youtube merupakan situs yang dapat populer dan memiliki banyak video sehingga mampu memberikan dampak bagi pendidikan
- d. Praktis dan lengkap, yaitu youtube bisa digunakan dengan mudah dan memiliki informasi yang lengkap
- e. Shareble, yaitu video youtube dapat dibagikan dengan mudah menggunakan link
- f. Interaktif, yaitu youtube memiliki fasilitas untuk tanya jawab melalui kolom komentar.³⁰

Disamping semua keunggulan itu, youtube juga memiliki kekurangan yang menuntut penggunaanya harus berhati-hati, yaitu tidak ada jaminan kebenaran informasi yang diunggah di youtube sehingga bisa saja video yang diunggah merupakan video hoax. Namun, semua itu bisa ditangani dengan tidak

³⁰ Shandy Juniantoro, dkk, "*Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*", (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 387-388

percaya begitu saja tentang berita yang beredar. Para pengguna diharapkan selalu waspada untuk menerima berita yang bertebaran.



DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Abdullah, dkk. "PETA DAKWAH : Dinamika Dakwah dan Implikasinya Terhadap Keberagaman Masyarakat Muslim Sumatera Utara". (Medan: Merdeka Kreasi, 2021)
- Andri Hendrawan, "Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah (Studi Penelitian Media Dai Persatuan Islam)", (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2021)
- Anshari, Endang Saifuddin. "Wawasan Islam (Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam)". (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Atalia, Inara. "Ternyata Jadi Youtuber itu Mudah". (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019)
- Aziz. Moh. Ali. "Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)". (Jakarta: Kencana, 2004)
- Budiman, Mochammad Arif. "Pendidikan Agama Islam". (Kalimantan: PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2017)
- Bungin, Burhan. "Metodologi Penelitian Kuantitatif". 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2017)
- Creswell, John W. "*Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Duryat, Masduki, Siha Abdurohim, dan Aji Permana. "Mengasah Jiwa Kepemimpinan". (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021)
- Fatoni, Ahmad. "Juru Dakwah yang Cerdas dan Mencerdaskan". 1 ed. (Jakarta: Siraja, 2019)
- Habibi, Ichsan. "Dakwah Humanis: Cinta, Toleransi dan Dialog Paradigma Muhammad Fethullah Gulen". (Serang: A-Empat, 2015)
- Hafidhuddin, Didin. "Dakwah Aktual". (Jakarta: Gema Insani, 1998)
- Hermawan, Asep. "Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif". (Jakarta: Grasindo, 2005)
- Herwibowo, Yudhi. "Youtube A Success Story". (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008)

- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. “*Sociologi* Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari Jilid Satu”, 6 ed. (Jakarta: Erlangga, 1987)
- Juniantoro, Shandy, dkk. “Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21”. (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021)
- Kriyantono, Rachmat. “*Teknik Praktis Riset Komunikasi*”. 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2006)
- Luth, Thohir. “M.Natsir, Dakwah dan Pemikirannya”. (Jakarta: Gema Insani, 1999)
- Masruuroh, Lina. “Pengantar Teori Komunikasi Dakwah (Edisi Revisi)”. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021)
- Nandi Abdallah Pahlevi, “Pengaruh Media Sosial dan Gerakan Massa terhadap Hakim”, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)
- Pujiastiti, Puline. “Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XII”. (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Sarosa, Samiaji. “Analisis Data Penelitian Kualitatif”. (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021)
- Slamet Muchsin, “Implementasi Kebijakan Pengurangan Risiko Bencana ; Studi pada Pengurangan Risiko Bencana Erupsi Gunung Kelud 2014 di Jawa Timur”, (Malang : Unisma Press, 2021)
- Sugiono. “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D”. 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suhardono, Edy. “Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasi”. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994)
- Syam, M. Taufiq. “Pengantar Studi Media Dakwah Digital”. (Makassar: Liyan Pustaka Ide, 2022)
- Tania , Adelia Septiani Restanti, dkk. “Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangannya”, (Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang dan Intelegensia Media , 2020)
- Trisa, Agus. “Catatan Kritis Seputar Dakwah Islam”. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019)

SUMBER JURNAL ILMIAH

- Ahdiah, Indah. "Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat". *Jurnal Academica Fisip Untad*. Vol.05, No.02 (2013)
- Alimuddin, Nurwahidah. "Konsep Dakwah dalam Islam". *Jurnal Hunafa*. Vol.4 No.1 (2007)
- Mamdud, Rijal. Dakwah Islam di Media Massa. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 3, No 1 (2019)
- Sumadi, Eko. Dakwah dan Media Sosial (Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi). *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 4, No. 1 (2016)
- Toni, Hariya. "Pesantren sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 1 (2016)
- Lantaeda, Syaron Brigitte, dkk. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon". *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 04 No. 048
- Marwantika, Asna Istya. "Potret dan Segmentasi Mad'u dalam Perkembangan Media di Indonesia". *Jurnal al-Adabiya*. Vol.14 No.01 (2019). 3
<https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i01.100>
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol.15 No.1 (2011)
- Ritonga, Anas Habibi. "Sistem Interaksi Antar Unsur dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya dalam Gerakan Dakwah". *Hikmah*. Vol. 14, No. 1, (2020), 91
<https://doi.org/10.24952/hik.v14i1.2033>

SUMBER KARYA ILMIAH

- Sujarwo, Anton. "Peran Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Argomulyo Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus". (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022)

SUMBER WEBSITE

Luthfi, Widhi. “Mantap! Hampir Seluruh Netizen Indonesia adalah Pengguna Youtube”. Goodnewsfromindonesia. 2021. Mantap! Hampir Seluruh Netizen Indonesia Adalah Pengguna YouTube (goodnewsfromindonesia.id)

